

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai korelasi antara asupan harian dan frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi siswa SDN Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik mendapatkan hasil yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Sebanyak 36 responden terlibat dalam penelitian ini yang meliputi siswa kelas IV ($n = 16$) dan siswa kelas V ($n = 20$).
- b. Sebagian besar responden memiliki asupan energi normal yaitu terdapat 20 siswa (52,8%), asupan karbohidrat defisit berat terdapat 16 siswa (44,4%), asupan protein lebih terdapat 24 siswa (66,7%), dan asupan lemak kategori normal terdapat 16 siswa (44,4%) dan kategori lebih terdapat 16 siswa (44,4%).
- c. Hasil dari wawancara terhadap 36 responden diketahui bahwa 17 siswa (47,2%) masuk dalam kategori sering mengonsumsi jajanan dan dengan hasil yang sama terdapat 17 siswa (47,2%) masuk dalam kategori jarang mengonsumsi jajanan sedangkan 2 siswa (5,6%) berada pada kategori tidak pernah mengonsumsi jajanan. Jajanan yang dikonsumsi dengan jumlah paling banyak adalah jenis jajanan dengan kandungan lemak tinggi.
- d. Mayoritas responden berada pada status gizi normal, yaitu sejumlah 23 siswa (63,9%).
- e. Terjadi korelasi secara nyata (signifikan) di antara asupan lemak harian dengan status gizi pada siswa terkait. Sebaliknya, tidak terjadi korelasi secara nyata (signifikan) di antara asupan harian energi, karbohidrat, serta protein yang dikonsumsi dengan status gizi.
- f. Terjadi korelasi secara nyata (signifikan) di antara frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi siswa.

5.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan di SDN Sukorejo, Kecamatan Sidayu, kabupaten Gresik memerlukan penelitian secara lebih mendalam guna menguji korelasi antara asupan harian serta konsumsi jajanan dengan status gizi. Adapun beberapa saran bagi pihak terkait:

1. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh institusi untuk memotivasi berbagai sekolah bahwa perlu pengawasan terkait jajanan yang dijual di sekolah terutama pada anak sekolah dasar yang masih dalam masa perkembangan dan pertumbuhan.

2. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya mencurahkan perhatian yang lebih banyak serta terus-menerus memberikan edukasi anak agar mereka mampu memilah dan memilih jajanan yang mengandung gizi baik guna mendorong kesehatan tubuh sekaligus membatasi konsumsi jajanan yang menimbulkan kelebihan gizi.

3. Bagi peneliti

Hendaknya peneliti selanjutnya melakukan kajian yang lebih kompleks terhadap faktor-faktor yang mendorong konsumsi jajanan sekolah pada anak. Misalnya kondisi ekonomi dalam keluarga, tingkat pendidikan yang dijalani oleh orang tua, dan faktor-faktor lainnya.